

**SURAT KEPUTUSAN DAN IMBAUAN
DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMİYAH**
Nomor: D.035/QR/DSA-WI/07/1441

Tentang

PANDUAN IBADAH DAN PENYIKAPAN TERHADAP VIRUS CORONA (COVID-19)

Dengan memohon rahmat Allah ﷻ, Dewan Syariah Wahdah Islamiyah setelah:

- Menimbang** :
1. Bahwa kondisi berkembang saat ini terkait penyebaran virus corona (COVID-19) di beberapa negara dan sudah terdeteksinya penyebaran virus tersebut di Indonesia;
 2. Bahwa kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah serta kaum muslimin secara umum membutuhkan penjelasan panduan ibadah dan penyikapan yang sesuai dengan syariat terkait menyebarnya wabah virus tersebut;
 3. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka dipandang perlu menetapkan hal itu dalam sebuah Surat Keputusan dan Imbauan.

- Mengingat** :
1. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Anfal ayat 25:
﴿وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾
“Dan peliharalah diri kalian dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kalian. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.”
 2. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Taubah ayat 51:
﴿قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ﴾
“Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman.”
 3. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Raad ayat 11:
﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ﴾
“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
 4. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Hadid ayat 22:
﴿مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ﴾
“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

5. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Taghabun ayat 16:

﴿فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ﴾

"Bertakwalah kepada Allah sekemampuan kalian."

6. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Usamah bin Zaid ؓ:

«إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا»

"Apabila kalian mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu tempat, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari wilayah tersebut."

7. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Abu Hurairah ؓ:

«لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ، وَفِرَّ مِنَ الْمَجْذُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ»

"Tidak ada penyakit menular, thiyarah, burung hantu dan bulan Safar (yang dianggap sial) serta larilah dari orang yang berpenyakit kusta sebagaimana engkau lari dari singa."

8. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Muslim dari sahabat Abdurrahman bin Auf ؓ:

«لَا يُوْرِدُ مُرَضٌّ عَلَى مُصِحٍّ»

"Jangan campurkan (onta) yang sakit ke dalam (onta) yang sehat."

9. Diriwayatkan oleh Muslim dari sahabat Syarid bin Suwaid ؓ berkata: "Dalam delegasi Tsaqif (yang akan diba'at) oleh Rasulullah ﷺ terdapat seorang laki-laki berpenyakit kusta. Maka Rasulullah ﷺ mengirim seorang utusan supaya mengatakan kepadanya:

«إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ فَارْجِعْ»

"Kami telah menerima baiat anda, karena itu anda boleh pulang."

10. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dari sahabat Abdullah bin Abbas ؓ:

«لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»

"Tidak boleh membahayakan orang lain dan membalas kemudharatan orang lain."

11. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Anas bin Malik ؓ:

«قَتَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنَ الْعَرَبِ»

"Rasulullah ﷺ melakukan kunut (nazilah) selama satu bulan setelah rukuk mendoakan untuk kebinasaan beberapa perkampungan dari bangsa Arab."

12. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad dari sahabat Ibnu Abbas ؓ:

«قَتَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

وَصَلَاةِ الصُّبْحِ فِي ذُبْرِ كُلِّ صَلَاةٍ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ يَدْعُو عَلَى

أَحْيَاءٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى رِغْلٍ وَدَكْوَانَ وَعُصَيَّةٍ وَيُؤْمِنُ مَنْ خَلْفَهُ»

"Rasulullah ﷺ melakukan kunut (nazilah) satu bulan berturut-turut dalam salat Zuhur, Asar, Magrib, Isya dan Subuh, tatkala selesai membaca sami'allahu liman hamidah pada rakaat terakhir. Mendoakan untuk kebinasaan perkampungan Bani Sulaim, kabilah Ri'l, Dzakwan dan 'Ushaiyyah. Para sahabat yang bermakmum di belakangnya mengamini."

13. Perkataan Imam Nawawi رَحِمَهُ اللهُ dalam Al Majmu' 3/494:

الْمَشْهُورُ الَّذِي قَطَعَ بِهِ الْجُمْهُورُ إِنْ نَزَلَتْ بِالْمُسْلِمِينَ نَازِلَةٌ كَخَوْفٍ أَوْ فَحْطٍ أَوْ وَبَاءٍ أَوْ جَرَادٍ
أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ فَتَنُوا فِي جَمِيعِهَا وَإِلَّا فَلَا

"Pendapat yang masyhur di kalangan jumhur ulama jika terjadi musibah menimpa kaum muslimin seperti ketakutan, paceklik, wabah, hama atau semacamnya maka kaum muslimin berkunut di seluruh waktu salat dan jika tidak ada nazilah maka tidak dianjurkan."

14. Kaidah Fikih:

الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

"Kesulitan akan mendatangkan kemudahan." (Al Asybah wa An Nazhair oleh As Subki: 1/49 dan Al Asybah wa An Nazhair oleh As Suyuthi hal. 7)

15. Kaidah Fikih:

دَرْءُ الْمَفْسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

"Menolak mafsadat lebih didahulukan dari pada mengambil manfaat." (Al Furuq oleh Al Qarafi 4/212 dan Al Asybah wa An Nazhair oleh As Subki: 1/105)

16. Kaidah Fikih:

مَا أُبِيحَ لِلضَّرُورَةِ يُقَدَّرُ بِقَدَرِهَا

"Apa yang dibolehkan karena keadaan darurat maka ditetapkan sesuai kadarnya." (Al Asybah wa An Nazhair oleh As Suyuthi hal 84 dan Al Asybah wa An Nazhair oleh Ibn Nujaim hal. 73)

- Memperhatikan :**
1. Taushiyah Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 3 Februari 2020 tentang Menangkal dan Menghadapi Penyebaran Virus Corona;
 2. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah COVID-19;
 3. Keputusan musyawarah pengurus harian Dewan Syariah Wahdah Islamiyah pada hari Senin, 21 Rajab 1441 H/ 16 Maret 2020 M.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Mengimbau dan menyerukan kepada seluruh kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah serta kaum muslimin secara umum di manapun berada, hal-hal sebagai berikut:
1. Senantiasa meyakini bahwa apa yang terjadi merupakan takdir dari Allah azza wajalla, dan terus mengupayakan secara maksimal untuk mencari dan melakukan sebab-sebab yang disyariatkan dan dibenarkan oleh syariat guna keluar dari musibah ini serta bertawakal sepenuhnya kepada Allah azza wajalla;
 2. Senantiasa takarub kepada Allah azza wajalla agar terhindar dari musibah ini, dengan memperbanyak zikir, istigfar, tobat, berdoa kepada Allah Azza wajalla, meninggalkan perilaku zalim, memperbanyak sedekah, dan menguatkan ukhuwah islamiah, serta beramar makruf nahi mungkar karena penyebaran virus COVID-19 ini bisa jadi merupakan peringatan dari Allah azza wajalla agar umat Islam semakin mendekatkan diri kepadaNya;
 3. Mengajak umat Islam untuk melakukan Kunut Nazilah (berdoa untuk menangkal turunnya mala petaka dan mengangkatnya) dengan kaifiah sebagai berikut:
 - 3.1. Doa Kunut diucapkan pada setiap saat salat fardu, yaitu ketika iktidal setelah rukuk pada rakaat terakhir.
 - 3.2. Doa Kunut Nazilah tetap dibaca secara jahar oleh imam baik pada salat *jahriyyah* (Subuh, Magrib dan Isya) maupun *sirriyyah* (Zuhur dan Asar) dan diamankan oleh para makmum.

3.3. Contoh Doa Kunut:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ وَنَسْتَغْفِرُكَ وَلَا نَكْفُرُكَ، وَنُؤْمِنُ بِكَ وَنَخْلَعُ مِنْ يَفْجُرِكَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعْبُدُ، وَلَكَ نُصَلِّي وَنَسْجُدُ، وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنَخْشَى، نَرْجُو رَحْمَتَكَ وَنَخْشَى عَذَابَكَ، إِنَّ عَذَابَكَ الْجِدِّ بِالْكَفَّارِ مُلْحِقٌ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرْكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجُدَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ
اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالرِّبَا وَالزَّلَازِلَ وَالْمَحَنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْتَضْعِفِينَ فِي الْهِنْدِ وَأُيغُورَ وَرُوْمِيْنِيَا وَفِلَسْطِينَ
اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ مَظْلُومُونَ فَانْتَصِرْ لَهُمْ، إِنَّهُمْ فُقَرَاءُ فَأَغْنِهِمْ. اللَّهُمَّ ارْحَمْ مَوْتَاهُمْ وَاشْفِ جَرَاحَهُمْ وَمَرْضَاهُمْ وَتَقَبَّلْ شَهَادَاتِهِمْ. اللَّهُمَّ أَتَيْدُهُمْ بِتَأْيِيدِكَ وَاحْفَظْهُمْ بِحِفْظِكَ يَا قَوِيَّ يَا عَزِيزُ.

اللَّهُمَّ نَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا تُخْصِنِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Ya Allah kami memohon pertolongan kepadaMu, beristigfar padaMu dan tidak kufur padaMu, kami beriman padaMu dan berlepas dari orang yang bermaksiat kepadaMu. Ya Allah hanya padaMu lah kami beribadah, salat dan sujud, kepada Engkau kami beramal dan berusaha, kami mengharap rahmatMu dan takut akan azabMu. Sesungguhnya azabMu pasti sampai pada orang kafir.

Ya Allah kami berlindung kepadaMu dari dari cobaan yang menyulitkan, kesengsaraan yang menderitakan, takdir yang buruk dan kegembiraan musuh.

Ya Allah kami berlindung kepadaMu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari perginya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksaMu yang datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaanMu.

Ya Allah kami berlindung kepadaMu dari penyakit kulit (belang), gila, kusta dan penyakit-penyakit yang berbahaya/mengerikan.

Ya Allah jauhkan dari kami bala, wabah, harga yang mahal, riba, zina, gempa bumi, ujian-ujian, fitnah yang buruk baik yang nampak maupun yang tersembunyi dari negeri kami secara khusus dan seluruh negeri kaum muslimin secara umum wahai rabb sekalian alam.

Ya Allah tolonglah saudara kami yang tertindas di India, Uighur, Rohingya dan Palestina.

Ya Allah mereka terzalimi maka belalah mereka, mereka fakir berilah mereka kecukupan, rahmatilah orang yang meninggal di antara mereka, sembuhkanlah yang luka di antara mereka, terimalah yang mati syahid di antara mereka, ya Allah dukunglah mereka dengan dukunganMu, jagalah mereka dengan penjagaanMu, Wahai Zat Yang Maha Kuat Maha Perkasa.

Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada keridaanMu dari kemurkaanMu, dan kepada maafMu dari siksaanMu, kami berlindung kepadaMu dari diriMu. Kami tidak sanggup menghinggakan pujian terhadapMu; Engkau adalah sebagaimana Engkau memuji DiriMu sendiri.

Selawat dan salam kepada hamba dan rasulMu Muhammad juga kepada keluarga serta para sahabatnya, walhamdulillah rabbil alamin.”

4. Mengajak umat Islam agar senantiasa menjaga adab-adab Islam seperti pada saat makan, minum, bersin, batuk, menjaga wudu sesuai tata caranya secara benar dan sempurna, khususnya saat mencuci kedua tangan, saat berkumur, menghirup dan mengeluarkan air dari hidung karena pengamalan sunah seperti ini di antara wasilah menjauhkan diri dari terjangkitnya virus;
5. Mengajak umat Islam berperan aktif untuk membatasi tersebarnya virus ini dengan cara tidak mengadakan perjalanan keluar bagi siapa saja yang berada di daerah yang telah terjangkit di dalamnya virus ini dan sebaliknya yang di luar tidak mendatangi daerah yang sudah atau terindikasi tersebarnya virus tersebut serta meminimalisir beraktifitas di luar rumah kecuali kondisi darurat kepada semuanya;
6. Adapun pelaksanaan salat Jumat dan salat fardu berjamaah di masjid maka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:
 - 6.1. Bagi penderita virus corona atau yang terindikasi maka wajib baginya untuk mengisolir diri dan tidak boleh menghadiri salat Jumat dan salat berjamaah di masjid demikian pula bagi yang mengalami sakit atau gejala seperti demam, flu dan batuk, maka tidak diperkenankan menghadiri salat Jumat dan salat berjamaah di masjid.
 - 6.2. Bagi yang tinggal di daerah yang telah terjangkiti virus ini atau kawasan dengan potensi penularan tinggi maka ia boleh meninggalkan salat Jumat dan berjamaah di masjid dengan mengganti salat Jumat dengan salat Zuhur dan dianjurkan tetap dilakukan secara berjamaah di rumah masing-masing bersama anggota keluarganya.
 - 6.3. Sedangkan bagi yang tinggal di daerah yang masih terkendali atau potensi penularannya rendah diharapkan untuk menjalankan ibadah sebagaimana biasanya dengan senantiasa waspada dan memperhatikan potensi yang dapat menimbulkan penyebaran virus ini.
 - 6.4. Penetapan status terkendali atau tidak, merujuk kepada penetapan pihak yang berwenang dengan melibatkan MUI atau Ulama dan tokoh masyarakat setempat.
7. Pengurusan jenazah yang terpapar COVID-19 tetap memperhatikan ketentuan syariat seperti biasanya dengan memperhatikan protokol medis yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
8. Mengimbau kepada seluruh kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah serta kaum muslimin secara umum di manapun berada untuk tetap tenang, waspada, serta tidak menyebarkan berita atau informasi yang belum diketahui kebenarannya (hoaks), dan bersama-sama melakukan segala upaya untuk menangkal dan meminimalkan potensi penyebaran virus COVID-19 tersebut;

9. Meminta kepada umat Islam agar berperan aktif dalam melakukan perbaikan diri, keluarga dan masyarakat serta menjauhkan diri dari segala bentuk kemaksiatan yang dengannya insyaallah dapat menghindarkan dari azab Allah;
10. Hal yang belum ditetapkan tetapi sangat relevan, atau jika terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Makassar, 24 Rajab 1441 H
19 Maret 2020 M

DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH

Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.
Ketua

Harman Tajang, Lc., M.H.I.
Sekretaris

Tembusan Kepada Ykh.:

1. Pimpinan Umum Wahdah Islamiyah;
2. Ketua Dewan Syura Wahdah Islamiyah;
3. Ketua Dewan Pengawas Keuangan Wahdah Islamiyah;
4. Ketua Harian Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah;
5. Arsip.